

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah suatu agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad mempunyai fungsi yakni menjadi rahmat bagi seluruh alam. Hal ini biasanya disebut dengan *rahmatan lil 'âlamîn*. Ajaran Islam mencakup segi-segi dasar mengenai dunia dan akhirat yang memiliki tujuan untuk menjadikan manusia hidup bahagia lahir dan bathin di dunia dan akhirat. Maka Konsekuensinya ialah agama harus disampaikan kepada semua manusia menggunakan dakwah.

Secara umum Konsep dakwah Islam yang mengajak kepada kebaikan tanpa paksaan serta tidak menyulitkan sangat mencerminkan prinsip-prinsip dasar Islam yang menekankan kepada keadilan, kasih sayang, dan kedamaian.¹ Setiap muslim wajib melaksanakan dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang baik dan positif. Dengan adanya hal ini maka Prof. Dr. Hamka berpendapat dalam bukunya tafsir Al-Azhar yakni mengartikan dakwah sebagai “menyampaikan ajakan kepada yang ma’ruf dan mengartikan berpendapat menjauhi yang munkar”.² Hal ini merujuk kepada perintah kewajiban berdakwah bagi setiap muslim yang terdapat dalam Q.S. Ali-‘Imran/3: 104.

¹ Mardan Umar Zainal Arifin, *Islam Rahmatan Lil'alamîn* (Yogyakarta: Omah Ilmu, 2020), h. 275.

² Bahrn Subagia, *Fikih Dakwah Dan Pemikiran Dakwah Di Indonesia* (Bogor: Pustaka Melek, 2013), h. 5.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*³

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan ayat diatas maksudnya walaupun urusan dakwah diwajibkan atas setiap individu akan tetapi hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini bertugas untuk mengemban amanah tersebut. Abu Sa'id Al-Khudry ra mengatakan bahwasanya beliau mendengar Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : *Barangsiapa diantara kalian melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya. Dan jika tidak mampu maka dengan lisannya. Dan jika masih tidak mampu juga, maka dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemah lemahnya iman.* (HR. Muslim)⁴

Penjelasan diatas mengandung arti bahwa dakwah dalam cakupan yang luas sebagai kewajiban bagi semua umat islam yang mukallaf tanpa adanya bantahan.

Pada poin "amar ma'ruf dan nahi munkar" sebagai kunci dari keselamatan dan kesejahteraan hidup manusia. sebagaimana yang telah disebutkan bahwasanya sudah menjadi fitrah manusia membutuhkan sebuah pedoman untuk mencapai kebenaran. Maka hal yang menjadi perhatian adalah

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentahsinan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 84.

⁴ Mustafa Dieb Al-Bulgha Muhyidin Mistu, *Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah* (Jakarta, 1998), h. 289.

jika dakwah tidak dilaksanakan secara kontinu dan terhenti maka akibatnya keadaan bumi akan dipenuhi segala bentuk kemaksiatan dan kemungkarannya sehingga terjadinya kehancuran kehidupan manusia yang sama sekali tidak diinginkan. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut sangat penting adanya seorang juru dakwah atau sering disebut da'i

Dari dulu sampai nantinya masyarakat membutuhkan adanya dakwah islamiyah dari seorang da'i yang ahli dalam bidang agama. Hal ini disebabkan pesatnya informasi. Selain itu terdapat kebebasan pers untuk menimbulkan segala hal yang dapat menentang agama sehingga perlu adanya seorang da'i yang memiliki kemampuan mumpuni di bidang dakwah kepada masyarakat.

Indonesia merupakan negara mayoritas beragama Islam, bahkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran agama Islam.⁵ Ada banyak sekali Da'i di Indonesia, jumlahnya tidak terkecil, dari sekian banyaknya jumlah da'i yang ada di Indonesia khususnya Kalimantan Selatan, terdapat Guru H. Ahmad Kamuli yang bertempat tinggal di Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar. Beliau merupakan seorang guru yang terdapat di daerah Kabupaten Banjar. Nama beliau sudah sangat terkenal di kalangan Masyarakat, Pondok Pesantren dan juga Pemerintahan Kabupaten Banjar.

⁵ Syaifullah Hijaz Tahir, Syamsu Tang, *Peranan Dakwah Dalam Media Website Dan Pengaruhnya Di Masyarakat*, JIA 8 (2020), h. 12.

Sosok Guru H. Ahmad Kamuli merupakan seorang yang sangat di kenal dan dihormati masyarakat, khususnya di Kecamatan Martapura. Beberapa kelebihan yang terdapat pada karakter seorang Guru kamuli ialah terkenal dengan kebijaksanaannya, pemikiran yang luas, dan kemampuan berbicara yang dapat dipertanggungjawabkan menjadi kunci dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami dan diterima. Karisma yang tinggi juga dapat mempermudah proses komunikasi dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya.

Tokoh seperti Guru H. Ahmad Kamuli yang memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat dapat berperan penting dalam pembangunan sosial dan spiritual. Apresiasi terhadap kualitas kepemimpinan dan kemampuan berdakwahnya tentu memberikan inspirasi positif bagi banyak orang.

Hal yang membedakan Guru H. Ahmad Kamuli dengan guru yang lainnya, yaitu beliau memiliki Pendidikan di perguruan tinggi. Guru H. Ahmad Kamuli memiliki beberapa pengajian rutin di daerah Kecamatan Martapura Kota. Namun yang lebih populer di masyarakat Kota Martapura adalah majlis yang diadakan di ruang induk Masjid Agung Al-Karomah Martapura. Berdasarkan observasi awal, yang mengikuti pengajian rutin beliau sangat banyak dari berbagai kalangan masyarakat dari berbagai latar belakang baik masyarakat tetap Martapura atau bahkan para pendatang yang singgah di Masjid Agung Al-Karomah Martapura. Semua orang yang rutin mengikuti pengajian Guru Kamuli merasakan kepuasan terhadap materi yang beliau sampaikan. Hal tersebut dikarenakan beliau memiliki ilmu yang luas dalam bidang keagamaan.

Dakwah pada masyarakat yaitu mengajak umat kepada kebaikan dan menyingkalakan segala kemungkaran. Dengan hal itu tentu dalam berdakwah memerlukan seorang da'i yang kompeten dibidangnya. Guru H. Ahmad Kamuli dalam dakwah beliau berbeda dengan da'i-da'i pada umumnya karena kegiatan dakwah yang beliau lakukan sudah menyebar luas dikalangan masyarakat Martapura. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti Kiprah Guru H. Ahmad Kamuli dalam Dakwah Islamiyah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian skripsi :**“KIPRAH GURU H. AHMAD KAMULI DALAM DAKWAH ISLAMIYAH DI KECAMATAN MARTAPURA KOTA”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada :

Bagaimana Kiprah Guru H. Ahmad Kamuli dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Martapura Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

Kiprah Guru H. Ahmad Kamuli dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Martapura Kota.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penulisan ini sangat diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bahan masukan bagi para da'i, tokoh agama dan instansi terkait dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah di Kecamatan Martapura Kota.
2. Dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya serta memperluas khazanah perpustakaan bagi orang-orang yang berkeinginan lebih mendalam mengetahui peranan da'i dalam mengembangkan dakwah Islamiyah.
3. Dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti yang berkeinginan mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah ini.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat istilah yang di gunakan dan memiliki banyak makna, agar memperjelas masalah yang akan diteliti dan menghindari dari kesalahan paham dan pemahaman yang di peroleh semakin luas maka dari itu penulis membuka ruang lingkup dan batasan yang di gunakan yakni sebagai berikut :

Dalam konteks penelitian ini "kiprah" merujuk pada kontribusi konkret yang diberikan oleh seorang da'i dalam mengembangkan dan memperluas dakwah Islamiyah.

Kiprah dakwah Islamiyah yang dimaksud disini adalah pergerakan dakwah islam yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mengajak oranglain

dengan semangat dan tanpa pamrih kepada melakukan kebaikan yang dapat memberikan dampak baik bagi orang tersebut sehingga mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup didunia dan akhirat.

Adapun definisi Kiprah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kegiatan Guru H. Ahmad Kamuli dalam dakwah Islamiyah di Kota Martapura yang dilakukan dengan semangat tinggi dan penuh keikhlasan kepada Masyarakat, keluarga, santri Pondok pesantren dan jamaah Masjid. Kegiatan tersebut dilaksanakan baik individu maupun masyarakat agar mampu mengamalkan ajaran agama tersebut dengan baik sehingga keadaan masyarakat terhindar dari situasi yang tidak baik. Dengan demikian, maka terciptalah masyarakat yang mampu mengerjakan *Amar Ma'rûf* dan *Nahî Munkâr* atau meninggalkan perilaku Patologis.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu dan mencari tulisan orang lain yang menulis berkaitan dengan kiprah, dakwah Islamiyah dan tentang Guru H. Ahmad Kamuli. Diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Ahmad Rizali Fahmi, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Peyuluhan Islam tahun 2020 yang berjudul “Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Hulu Sungai Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru

Kapuh) dalam membina keagamaan terhadap masyarakat yang berada di Hulu Sungai Selatan.

Persamaan : Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menjelaskan dakwah kepada masyarakat.

Perbedaan : Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu subjek guru yang diteliti berbeda, peneliti terdahulu meneliti Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh).

2. Skripsi oleh Pagiannor, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2019 yang berjudul “Kiprah K.H. M. Anshary El Kariem Dalam Bimbingan Keagamaan Di Kecamatan Binuang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kiprah K.H. M. Anshary El Kariem dalam bimbingan terhadap masyarakat yang berada di Kecamatan Binuang.

Persamaan : Persamaan yang diteliti adalah tentang kiprah seorang guru kepada masyarakat. Peneliti terdahulu menjelaskan tentang kiprah K.H. M. Anshary El Kariem pada kegiatan Bimbingan Keagamaan Di Kecamatan Binuang, sedangkan peneliti akan menjelaskan kiprah Guru H. Ahmad Kamuli dibidang Dakwah Islamiyah dan Kiprah dibidang Majelis Taklim diruang Induk Masjid Agung Al-Karomah Martapura.

Perbedaan : Peneliti sebelumnya meneliti tentang kiprah melalui bimbingan keagamaan seorang ulama yang berlokasi di Kecamatan Binuang. Sedangkan Peneliti sekarang meneliti kiprah dakwah Islamiyah seorang ulama yang berlokasi di Kecamatan Martapura Kota.

3. Skripsi oleh Adiannor, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2019 yang berjudul “Dakwah Islamiyah di Desa Tumbang Kalang Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah”

Persamaan : kedua peneliti sama-sama membahas tentang dakwah Islamiyah.

Perbedaan : Latar belakang Mad'u yang berbeda, peneliti terdahulu Mad'u banyak yang belum beragama Islam dan kental akan adat budaya, sedangkan peneliti sekarang Mad'u mayoritas sudah beragama Islam dan sangat identik dengan suatu paham yakni *Ahlu as-Sûnnah Wa al-Jâma'ah*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, yang garis besarnya sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, serta Sistematika Penulisan.

- Bab II Kajian Teori meliputi, Pengertian Kiprah, Pengertian Dakwah Islamiyah, Dasar dan Tujuan Dakwah Islamiyah dan Faktor yang Mempengaruhi Dakwah Islamiyah.

- Bab III Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisa Data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, memuat kesimpulan dan saran.